

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Pengkajian merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dari pasien, membuat data dasar tentang klien, dan membuat catatan tentang respons Kesehatan klien. Dengan demikian hasil pengkajian dapat mendukung untuk mengidentifikasi masalah kesehatan klien dengan baik dan tepat. Tujuan dari dokumentasi pada intinya untuk mendapatkan data yang cukup untuk menentukan strategi perawatan. Data hasil pengkajian perlu didokumentasikan dengan baik.

Pengkajian pada bayi dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Februari 2025, bayi berusia 14 hari, tanggal lahir 20 Januari 2025 lahir di jam 18.03, secara spontan bbl 1500 gram, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada bayi yaitu nadi 130x/menit, respirasi 50x/mnt, saturasi oksigen 99% dan suhu tubuh 36,4C

Berdasarkan teori salah satu cara perawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu dengan cara metode kanguru mother care dengan cara ini detak jantung bayi stabil dan pernapasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen keseluruh tubuhnya pun lebih baik. Selain itu, cara ini mencegah bayi kedinginan dan dapat menjaga suhu tubuh bayi agar tetap stabil. Sumber panas yang paling efektif bagi bayi baru lahir baik yang lahir cukup bulan maupun BBLR adalah kehangatan yang diberikan ibu dengan metode skin to skin, selain itu juga bermanfaat untuk meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi karena terjadinya kontak langsung ke kulit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik perawatan metode kanguru mother care sangat bermanfaat untuk bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu ke efektif antermoregulasi, frekuensi denyut jantung yang stabil, frekuensi nafas teratur termasuk menurunkan apnea, saturasi oksigen meningkat, penambahan berat badan dan perkembangan bayi lebih cepat,

menurunkan tangisan, mendukung ASI eksklusif, memperlama tidur nyenyak dan lain-lain.

Perawatan metode kanguru juga meningkatkan kedekatan ibu dengan bayinya, mengurangi perasaan stress pada ibu sebagaimana halnya pada bayi, serta membuat ibu dan bayi, serta membuat ibu dan bayi lebih tenang dan rileks. Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa penerapan metode kanguru mother care dalam perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) efektif dan bermanfaat untuk peningkatan maupun mempertahankan suhu tubuh pada BBLR. Ini di buktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari suhu tubuh bayi stabil dan tidak terjadi hipotermi pada bayi. Status Pengkajian yang lengkap, akurat, sesuai kenyataan, kebenaran data sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan

B. Diagnosa

Dalam penegakkan diagnosa keperawatan, tanda/gejala mayor harus ditemukan sekitar 80%-100% untuk validasi diagnosis. Sedangkan tanda/gejala minor tidak harus ditemukan, namun jika ditemukan dapat mendukung penegakkan diagnosis (PPNI, 2017). Diagnosa keperawatan yang sering muncul pada pasien Bayi Berat Lahir Rendah menurut SDKI adalah Pola Nafas tidak efektif, Resiko Infeksi, Hipotermia, Defisit nutrisi (PPNI, 2017)

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data terdapat 1 diagnosa keperawatan yang ditegakan yaitu risiko Hipotermia, menurut SDKI

1. Risiko Hipotermia berhubungan dengan Berat Bayi Lahir Rendah

Berdasarkan observasi saat pengkajian pada bayi yaitu, suhu 36,4 C Bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko terjadinya hipotermi karena pada BBLR kulit tipis disebabkan karena jaringan lemak subkutan yang terdapat di bawahnya sedikit, oleh sebab itu kulit yang tipis menjadi penyebab tidak stabilnya suhu tubuh pada bayi,

Alasan peneliti menegakkan diagnosa tersebut yaitu kasus ini sesuai dengan teori bahwa Bayi berta lahir rendah mengalami suhu tubuh di bawah nilai normal (Kamila & Elisa, 2020).

C. Intervensi

Menurut (PPNI, 2017) Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Tahap perencanaan dapat disebut sebagai inti atau pokok dari proses keperawatan sebab perencanaan merupakan keputusan awal yang memberi arah bagi tujuan yang ingin dicapai, hal yang akan dilakukan, termasuk bagaimana, kapan, dan siapa yang akan melakukan tindakan keperawatan. Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan untuk klien, keluarga dan orang terdekat perlu dilibatkan secara maksimal. Peneliti telah membuat intervensi keperawatan sesuai dengan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Menurut buku SIKI, terdapat empat tindakan dalam intervensi keperawatan yang terdiri dari observasi, teraupetik, edukasi dan kolaborasi.

Pelaksanaan intervensi pada karya ilmiah ini dilakukan pada 1 pasien dengan diagnosis berat badan lahir rendah yang dirawat diruang NICU. Penulis memberikan intervensi observasi : Monitor suhu tubuh, melakukan penghangatan pasif dengan memmakaikan topi, memberikan perawatan metode kanguru (kangaroo mother care) lakukan selama 4 jam selama 3 hari.

Intervensi asuhan keperawatan pada pasien yang mengacu pada intervensi yang telah disusun peneliti berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang telah dipilah sesuai kebutuhan bayi dengan berat badan lahir rendah dengan masalah risiko hipotermia berhubgan dengan berat bayi lahir rendah menggunakan SIKI dan SLKI yaitu setelah dilakukan intervensi, maka diharapkan termoregulasi neonatus (L.14135) meningkat. Dengan

Kriteria Hasil suhu tubuh dari sedang (3) menjadi meningkat (1), suhu kulit dari sedang (3) menjadi meningkat (1), Frekuensi nadi membaik.

Pada intervensi ini juga penulis memantau berat badan bayi apakah berpengaruh setelah dilakukannya (*Kangaroo mother care*). Berat badan bayi Ny. S hari pertama 1450 gram, selanjutnya pada hari ke-3 intervensi dilakukan evaluasi berat badan pada pasien terjadi peningkatan berat yaitu 1500 gram. Hasil di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari et al. (2020) menyatakan berat badan bayi dapat meningkat dengan pemberian intervensi KMC, hal ini dikarenakan proses menyusui menjadi lebih lama, produksi ASI lebih stabil, jumlah pemberian ASI per hari meningkat dan kepercayaan diri dalam menyusui meningkat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah asupan ASI.

D. Implementasi

Hasil penelitian yang dilakukan Eksirinimit et al. (2023) menunjukkan efektifitas KMC tidak hanya pada penurunan terhadap risiko hipotermia saja tetapi juga pada kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan yang memfasilitasi KMC tersebut. Pada pasien kelolaan, penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan KMC dapat menghindari risiko hipotermia dan meningkatkan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah. mengungkapkan bahwa pemberian KMC lebih baik daripada menempatkan bayi di inkubator, hal ini dikarenakan pada KMC tidak terjadi proses kehilangan panas baik melalui radiasi, konveksi, evaporasi, maupun konduksi, sedangkan dengan inkubator masih dapat terjadi proses kehilangan panas melalui radiasi yang dapat mencapai >50%. Meletakkan dan mendekapkan bayi di dada ibu merupakan salah satu cara mentransfer panas agar menjaga tubuh bayi tetap hangat.

Penulis telah melakukan penerapan kangaroo mother care (KMC) sesuai dengan SPO. Bayi diletakkan diantara kedua payudara ibu tanpa menggunakan pakaian (hanya menggunakan popok) dengan posisi menghadap ke ibu. Kepala menoleh ke kiri atau ke kanan dengan posisi kepala tengadah. Posisi bayi dipertahankan dengan menggunakan

gendongan kanguru atau selendang yang digunakan ibu sebagai penutup, serta menggunakan topi dan kaos kaki. Selama 4 jam penulis melakukan observasi tanda-tanda vital. Setelah dilakukan KMC penulis emngecek kembali suhu bayi menjadi meningkat $3,8^{\circ}\text{C}$, akral teraba hangat, kulit tidak pucat, setelah melakukan metode kanguru mother care ke pada ke dua bayi, penulis mengajarkan ke ibu bayi dan ibu bayi mengerti dan apa yang di ajarkan oleh penulis.

E. Evaluasi

Hasil pengukuran suhu tubuh pada By. Ny. S terbukti berpengaruh untuk mencegah terjadinya hipotermia. Hasil tersebut dapat terlihat pada intervensi hari kedua bahwa suhu tubuh pasien stabil ($36,4^{\circ}\text{C}$ - $36,6^{\circ}\text{C}$). Kemudian pada intervensi hari ketiga, evaluasi yang didapatkan dari pasien yaitu suhu tubuh pasien tetap stabil ($36,5^{\circ}\text{C}$ - $36,8^{\circ}\text{C}$) selama dilakukan perawatan metode kanguru selama 4 jam. Pada saat dilakukan perawatan metode kanguru (kangaroo mothe r care) ibu bayi Ny. S. sangat kooperatif

Tabel 5.1 Hasil Pengukuran Suhu Tubuh pada Bayi Sesudah dan Sebelum Implementasi

No	Waktu Penerapan	Suhu Tubuh Bayi	
		Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1.	Hari ke-1	$36,6^{\circ}\text{C}$	$36,8^{\circ}\text{C}$
2.	Hari ke-2	$36,4^{\circ}\text{C}$	$36,7^{\circ}\text{C}$
3.	Hari ke-3	$36,5^{\circ}\text{C}$	$36,8^{\circ}\text{C}$